

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT
DI DESA PED KECAMATAN NUSA PENIDA**

**Rizki Retno Sari¹
Made Heny Urmila Dewi²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: kikiie.kiiee@gmail.com / telp. 083119340129

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi serta pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner. Data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis yang digunakan, yaitu analisis jalur atau *path analysis* untuk mengetahui pengaruh langsung dan uji sobel dipakai untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Pada uji selanjutnya, variabel modal, tenaga kerja dan produksi memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Variabel produksi merupakan variabel intervening pengaruh tidak langsung modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

Kata Kunci: modal, tenaga kerja, produksi, pendapatan

ABSTRACT

This study aimed to analyze influence of capital and labor to the production and income of seaweed farmers in the village of Ped District of Nusa Penida. Data collection and analysis of data through questionnaires. The data used is primary data. The analytical method used, the analysis lane or path analysis to determine the effect of direct and Sobel test is used to determine the effect of indirectly. The analysis showed that capital and labor directly influence the production of seaweed in the village of Ped District of Nusa Penida. In the next test, variabel capital, labor and production have a direct effect on the income of seaweed farmers in the village of Ped District of Nusa Penida. Variable production of an intervening variable indirect effect on capital and labor income seaweed farmers in the village of Ped District of Nusa Penida.

Keywords: capital, labor, production, income

PENDAHULUAN

Sumber ekonomi kelautan merupakan andalan dalam menjawab tantangan dan peluang bagi pembangunan perekonomian Indonesia di masa kini dan masa depan. Kenyataan tersebut didasari mengingat potensi sumber daya ekonomi kelautan yang begitu besar yakni 75 persen wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah laut dan selama ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi keberhasilan pembangunan nasional (Ristekdikti, 2016). Kemandirian daerah dalam menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik, berdasarkan preferensi dan kebutuhan masyarakatnya, daya saing daerah-daerah di Indonesia perlu dikembangkan kompetensi khas daerah dan kompetensi inti daerah haruslah dengan memungkinkan berkembangnya kemitraan antar daerah dan menghindari persaingan tidak sehat antar daerah (Irwansyah dan Maya, 2012).

Sumbangan yang sangat berarti dari sumber daya ekonomi kelautan tersebut, antara lain berupa penyediaan bahan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa dan pembangunan daerah (Allo,2017). Dengan potensi wilayah laut yang sangat luas dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia, kelautan sesungguhnya memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kooperatif dan keunggulan kompetitif untuk menjadi sektor unggulan dalam kiprah pembangunan nasional (Adenugba, 2013). Kontribusi ekonomi yang berasal dari industri berbasis pesisir dan lautan cukup besar terhadap PDB Indonesia yakni sekitar 24 persen, yang didominasi oleh pertanian rumput laut.

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan disamping udang dan tuna. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya, diantaranya peluang pasar ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi rumput laut, teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai, siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan, kebutuhan modal relatif kecil, merupakan komoditas yang tidak tergantikan, karena tidak ada produk sintetisnya dan usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Hal ini akan berefek terhadap pembangunan di suatu daerah (Cang, 2012). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan setiap masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai semakin meningkat (Yasa, 2015).

Daerah penghasil rumput laut meliputi perairan pantai yang mempunyai paparan terumbu (*reef flats*), seperti Kepulauan Riau, Bangka-Belitung, Karimunjawa, Selat Sunda, pantai Jawa bagian selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, pulau-pulau di Sulawesi dan Maluku. Perairan ini merupakan tempat tumbuh dari semua jenis rumput laut yang ada di Indonesia. Menurut Armiyanti (2013), perairan pantai merupakan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia dimulai sejak tahun 1980 dalam upaya mengubah kebiasaan penduduk

pesisir dari pengambilan sumber daya alam ke arah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan.

Bali merupakan salah satu wilayah budidaya rumput laut. Bali mempunyai luas perairan laut lebih kurang 95.000 km, dihitung berdasarkan panjang garis pantai dan batas 200 mil laut dari garis pantai. Luas lahan potensial untuk budidaya laut lebih kurang 1.551,75 Ha dan baru dimanfaatkan untuk usaha budidaya laut seluas 418,5 Ha atau 26,96 persen dengan jenis komoditas yang sudah dikembangkan adalah rumput laut jenis *Eucheuma spinosum sp* dan *Eucheuma cottonii sp* (Dinas Kelautandan Perikanan Provinsi Bali, 2012). Potensi budidaya rumput laut di Bali meliputi lima Kabupaten yaitu Buleleng, Jembrana, Badung, Klungkung dan Karangasem.

Salah satu Kabupaten di Bali yang sangat potensial dalam pertanian rumput laut adalah Kabupaten Klungkung yaitu di Kecamatan Nusa Penida. Desa Ped Kecamatan Nusa Penida merupakan desa yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar khususnya untuk budidaya rumput laut. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani rumput laut yaitu sekitar 60 persen dari total jumlah penduduk yang ada. Dari luas area tersebut untuk pengembangan budidaya rumput laut mencapai 45 persen dari luas areal pantai. Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan adalah jenis *Euchema spinosum sp* dan *Euchema cottonii sp*. Perkembangan produksi rumput laut di Nusa penida dapat dilihat di Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida mengalami kenaikan dan penurunan.

Penurunan tertinggi terjadi di tahun 2010, yaitu menurun sebesar 27,31 persen atau mengalami penurunan dari 1.684 ton menjadi 1.224 ton. Penurunan ini diindikasikan terjadi karena penurunan produktivitas dari para petani rumput laut, pengaruh cuaca dan musim. Peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2012 yaitu sebesar 73,07 persen yaitu meningkat dari 1.560 menjadi 2.700 ton. Peningkatan produksi dan produktivitas ini terjadi karena adanya rangsangan berupa peluang ekspor ke berbagai negara.

Tabel 1 Perkembangan Produksi Rumput Laut di Desa Ped Nusa Penida

Tahun	Produksi (ton)	Laju pertumbuhan (%)
2006	1.992	-
2007	1.608	-19,27
2008	1.378	-14,30
2009	1.684	22,20
2010	1.224	-27,31
2011	1.560	27,45
2012	2.700	73,07
2013	3.040	12,59
2014	3.200	5,26
2015	3.443	7,5

Sumber: data diolah, 2016

Rumput laut merupakan sumber daya lokal yang banyak di hasilkan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk di pesisir Nusa Penida. Permintaan rumput laut meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri berbasis rumput laut, serta kecenderungan masyarakat dunia untuk kembali kepada produk-produk hasil alam. Peningkatan permintaan rumput laut akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Kibara, 2012). Agar lebih terarah dan memberikan kontribusi yang besar baik terhadap PDB maka perlu adanya pengembangan rumput laut menjadi suatu

agroindustry yang dapat menunjang dalam membantu mempercepat peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Vijayanti, 2016). Semakin tinggi pendapatan seseorang maka total biaya yang dikeluarkan akan semakin besar begitu pula dengan penerimaan yang diperoleh (Mariani, 2015). Pendapatan akan sangat di tentukan oleh tingkat pendidikan seseorang (Kurniawan, 2016). Keberadaan usaha budidaya rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida merupakan tempat bagi petani untuk memperoleh pendapatan. Aktivitas ekonomi yang semakin meningkat akan menyebabkan semakin tingginya persaingan antar petani rumput laut, hal ini membuat pendapatan yang diperoleh oleh para petani akan menjadi berbeda satu sama lain. Pendapatan yang diperoleh nantinya dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Fauzi (2016), ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah serius dalam perekonomian. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan (Hae-Young, 2013). Pendapatan petani dilihat dari besarnya hasil produksi dan hasil penjualan selama satu kali panen dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dari proses pembibitan sampai panen.

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi skala usaha dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Hurt, 1971). Hal ini mengingat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Ped berprofesi sebagai petani rumput laut dan menjadikan profesi tersebut sebagai mata pencarian yang utama, sehingga apabila

pendapatan yang diterima mengalami penurunan itu akan berdampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan perekonomian di daerah tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangi adalah dengan meningkatkan pendapatan dengan membentuk suatu kebijakan mengenai persaingan usaha (Woo, 2010).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Lesmana (2014), faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah modal kerja, jumlah produksi, tenaga kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan dan persaingan usaha (Berger, 1998). Searah dengan hal tersebut, penelitian Priyandikha (2015), menyatakan besar kecilnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lama usaha, modal, dan jam kerja. Selain itu, penelitian dari Nababan (2009), menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh biaya pupuk, luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan faktor-faktor tersebut penelitian ini akan mengkaji mengenai pengaruh, jumlah produksi, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani rumput laut. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima petani akan mengalami penurunan. Hal ini karena produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Menurut Limi (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian dari Catherine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya, semakin tinggi jumlah

produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Jumlah produksi akan sangat dipengaruhi oleh luas tanah yang ditanami, biaya produksi yang digunakan, pemeliharaan dan faktor-faktor lainnya.

Tingkat produksi akan dipengaruhi oleh tingkat modal dan tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi. Tenaga kerja dan modal juga sangat berpengaruh terhadap industri (Eng, 2009). Produksi *Cobb Douglas* merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi. Hasil penelitian Yuniartini (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak. Teori *Cobb Douglas* juga mengemukakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) hasilnya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Yuniartini (2013) dan (Machfudz, 2007: 97) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Faktor yang juga mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida adalah modal usaha. Modal yang digunakan oleh petani rumput laut di Desa Ped berasal dari modal yang mereka keluarkan sendiri, namun beberapa diantara mereka yang tidak memiliki cukup modal untuk memulai usahanya akan melakukan pinjaman di koperasi setempat atau memilih untuk melakukan pinjaman pada pengepul dengan kesepakatan yang telah dibuat

sebelumnya. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Nugraha, 2011). Wicaksono (2011), menyatakan bahwa faktor modal memberikan pengaruh terhadap pendapatan, karena ketersediaan modal akan memaksimalkan skala usahanya. Modal akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan (Ningsih, 2015). Lebih lanjut Putri (2017), menyatakan bahwa modal juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang.

Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Revathy *et al.* (2016) dan Taani (2013), menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Wirawan (2015) dan Parinduri (2016), menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. McCawley Peter (2015) menyatakan bahwa permasalahan kualitas SDM akan berpengaruh terhadap pengelolaan SDA yang dihasilkan dan serta masalah-masalah regulasi harga. Pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Muliani, 2015). Semakin banyak tenaga kerja yang bekerja maka

pendapatan para petani rumput laut juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumarsono (2013) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Tingkat produktivitas juga akan dipengaruhi oleh jam kerja (Chintya, 2013). Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Dilihat dari segi usaha pengembangan budidaya rumput laut dan dari segi penyerapan tenaga kerja sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan masih terjadi ketimpangan pendapatan antar petani rumput laut. Oleh karena, sebagian besar masyarakat di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida berprofesi sebagai petani rumput laut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas seberapa besar pengaruh produksi, modal dan tenaga kerja mempengaruhi tingkat pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida dan bagaimana bisa terjadi ketimpangan pendapatan antar petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh langsung modal dan tenaga kerja terhadap produksi petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida, 2) pengaruh langsung modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida, 3) pengaruh tidak langsung modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha melalui produksi petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Hal ini dilakukan karena Nusa Penida merupakan salah satu wilayah penghasil rumput laut yang terdapat di Kabupaten Klungkung Provinsi Bali yang memiliki potensi pasar dan menjadi sentra perkembangan rumput laut di Provinsi Bali.

Variabel Endogen adalah variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel terikat dimana dalam penelitian ini adalah pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida (Y). Pendapatan merupakan penghasilan atau jumlah uang yang diperoleh petani dalam usahatani rumput laut yang dinyatakan dengan menggunakan satuan rupiah per bulan.

Variabel Eksogen adalah variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel bebas atau dimana dalam diagram jalur hanya mengirim anak panah. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2). Modal merupakan jumlah uang maupun perlengkapan yang digunakan oleh responden dalam usahatani rumput laut yang dinyatakan dengan menggunakan satuan rupiah per bulan. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usahatani rumput laut dalam satu kali masa tanam mulai dari proses penanaman, pemeliharaan sampai dengan panen. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan orang.

Variabel intervening adalah variabel yang memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen (Suyana Utama, 2009:156). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah produksi (X_3). Produksi

adalah banyaknya hasil produksi yang diperoleh petani rumput laut dalam satu bulan yang dinyatakan dengan satuan ton.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data informasi yang didapatkan dari hasil peneliti sendiri ketika melakukan interview, pengelolaan kuesioner, maupun diskusi observasi. Peneliti memperoleh data secara langsung dari responden penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengelolaan kuesioner.

Populasi yang digunakan adalah seluruh petani rumput laut yang berada di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida sebanyak 751 orang. Teknik penentuan sampel, dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak orang 751 petani rumput laut dan batas kesalahan 5 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 259 petani rumput laut. Berikut adalah perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{751}{1 + (751 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{751}{1 + 1,9}$$

$$n = 259 \text{ (dibulatkan)}$$

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis jalur/*path analysis*. Analisis jalur adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis jalur dikembangkan sebagai

metode untuk mempelajari pengaruh secara langsung dan tidak langsung antar *variable exogenous* dan *endogenous* (Panji, 2016).

Berdasarkan Gambar 1, maka diperoleh pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

Struktural 1 :

$$X_3 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:

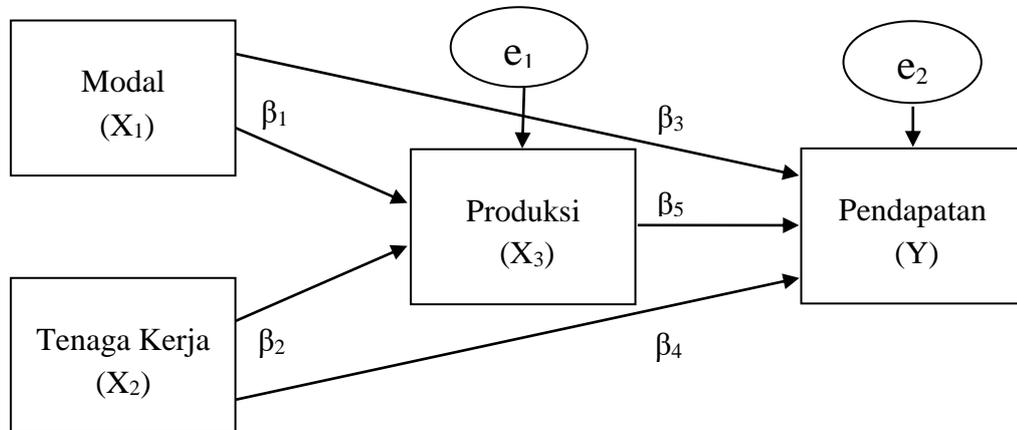
Struktural 2 :

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Pengujian pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening dapat dilakukan dengan metode uji sobel (Utama, 2012), yaitu sebagai berikut:

- a) Modal (X_1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan (Y) melalui variabel intervening produksi (X_3) petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.
- b) Tenaga kerjal (X_2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan (Y) melalui variabel intervening produksi (X_3) petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

Gambar 1 Desain Penelitian Analisis Jalur



Keterangan:

X₁ = Modal

X₂ = Tenaga kerja

X₃ = Produksi

Y₂ = Pendapatan

β₁, β₂, ... β₅ = Koefisien Jalur

e₁, e₂ = standar error

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, dapat dilakukan dengan menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}}$$

$$Z = \frac{b_2 b_5}{S_{b_2 b_5}}$$

Standar error koefisien b₁ dan b₅ ditulis dengan S_{b₁} dan S_{b₅}, sedangkan besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{b₁b₅} dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$S_{b_1 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2} \dots \dots \dots (5)$$

Standar error koefisien b_2 dan b_5 di tulis dengan S_{b_2} dan S_{b_5} besarnya setandar error tidak langsung (*indirect effect*) $S_{b_2b_5}$ di hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- b_1 = Koefisien tak standar pengaruh modal terhadap produksi.
- b_2 = Koefisien tak standar pengaruh tenaga kerja terhadap produksi.
- b_5 = Koefisien tak standar pengaruh produksi terhadap pendapatan.
- S_{b_1} = Standar error pengaruh modal terhadap pendapatan.
- S_{b_2} = Standar error pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan.
- S_{b_5} = Standar error pengaruh pengaruh produksi terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung antar Variabel

Pengaruh langsung antar variabel penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan, dimana koefisien jalur pada penelitian diperoleh dari perhitungan regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Tabel 2 Pengaruh Langsung

Hubungan Variabel	Koefisien Regresi		St. Error	T	Sig	Keterangan
	Takstandar	Standar				
$X_1 \rightarrow X_3$	1,071	0,322	0,129	8,331	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow X_3$	1,009	0,651	0,060	16,845	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y$	0,083	0,094	0,030	2,734	0,007	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	0,017	0,042	0,018	1,948	0,004	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	0,243	0,915	0,013	18,535	0,000	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, 2016

Keterangan:

- X_1 = Modal (rupiah)
- X_2 = Tenaga kerja (orang)
- X_3 = Produksi (ton)
- Y = Pendapatan (rupiah)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien

jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana, 2012:156). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu sebagai berikut.

Struktural 1

$$X_3 = 0,322X_1 + 0,651X_2 + e_1$$

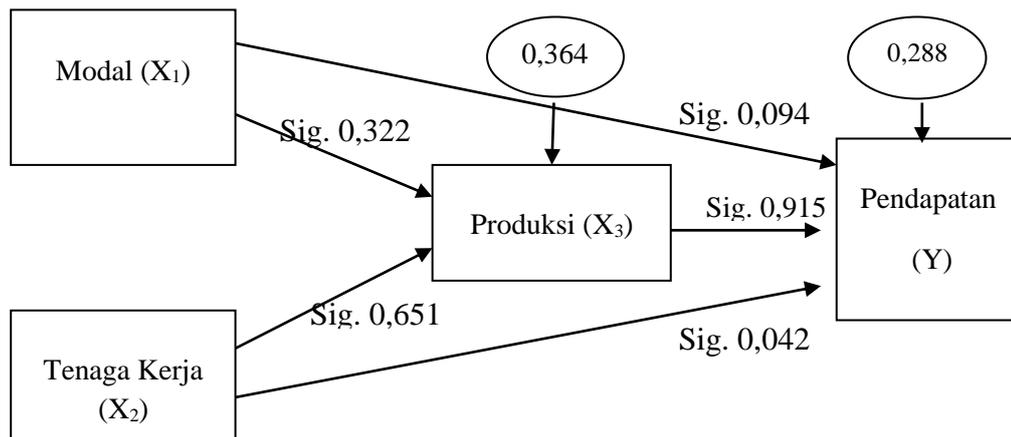
Persamaan Struktural 2

$$Y_1 = 0,094X_1 + 0,042X_2 + 0,915X_3 + e_2$$

Perhitungan R^2_m

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2(Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,364)^2 (0,288)^2 \\ &= 1 - (0,132)(0,082) \\ &= 1 - 0,011 \\ &= 0,989 \end{aligned}$$

Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Jalur



Sumber : Tabel 2

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,989

atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 98,9 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 1,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model seperti jumlah jam kerja, usia pekerja, jumlah pelanggan, luas lahan dan lain sebagainya. Hasil uji analisis jalur dapat dilihat dengan jelas pada diagram hasil analisis jalur pada Gambar 2.

Nilai *standardized coefisien* digunakan untuk mendapatkan koefisien yang memiliki basis unit yang sama, sehingga dapat dibandingkan secara langsung antar variabel indenpenden, dalam pengaruhnya masing-masing terhadap variabel dependen. Variabel dependen mana yang berpengaruh lebih besar terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besar kecilnya masing-masing koefisien (*beta*) *regressor*. Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 2 menunjukkan, nilai $\beta (X_1X_3)$ sebesar 0,322, nilai $\beta (X_1Y_2)$ sebesar 0,094, nilai $\beta (X_2X_3)$ sebesar 0,651, nilai $\beta (X_2Y_2)$ sebesar 0,042, dan nilai $\beta (X_3Y_2)$ sebesar 0,915. Nilai koefisien modal sebesar 0,322 artinya apabila modal meningkat 1 rupiah maka produksi akan bertambah 0,322 ton. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,651 artinya apabila tenaga kerja naik 1 orang maka produksi akan bertambah 0,651 ton. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang lebih berpengaruh terhadap produksi adalah tenaga kerja.

Nilai koefisien pengaruh modal terhadap pendapatan sebesar 0,094 artinya apabila modal meningkat 1 rupiah maka pendapatan akan bertambah 0,094 rupiah. Koefisien pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar 0,042 artinya apabila tenaga kerja naik 1 orang maka pendapatan akan bertambah 0,045 rupiah. Koefisien pengaruh produksi terhadap pendapatan sebesar 0,915

artinya apabila produksi naik 1 ton maka pendapatan pedagang akan bertambah 0,915 rupiah. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan adalah produksi.

Nilai kekeliruan taksiran standar e_1 sebesar 0,364 dan e_2 sebesar 0,288. Pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0,374, mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan melalui produksi adalah sebesar 3,64 persen. Nilai pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0,288, mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 2,88 persen. Artinya, penggunaan tenaga kerja tidak akan mampu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan tanpa di sertai dengan adanya peningkatan produksi atau produktivits dari tenaga kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori *Cobb Douglas* yang mengemukakan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui produksi. Ketika adanya pemberian modal dan peningkatan penggunaan tenaga kerja maka tingkat produksi akan mengalami peningkatan sehingga pendapatan yang diterima juga akan mengalami peningkatan (Yuniartini, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,322 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, modal berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Produksi *Cobb Douglas* yang merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi. Teori produksi memiliki dua peranan pada teori harga relatif antara lain menyediakan sebuah landasan bagi analisis hubungan antara biaya dan volume output dan menjadi sebuah landasan bagi teori permintaan perusahaan akan faktor-faktor produksi. Peningkatan jumlah pelanggan dapat dilakukan dengan kebijakan menurunkan harga (Cho, 1999). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuniartini (2013) yang menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Penelitian Sulistiana (2013) juga menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi. Artinya, semakin besar modal yang dikeluarkan oleh seorang pengusaha maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas yang diperoleh.

Hasil dari penelitian terdahulu menguatkan pendapat bahwa modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal maka petani dapat membeli bibit yang lebih berkualitas dan dapat melakukan perawatan yang lebih baik dalam upaya peningkatan produksi rumput laut. Petani yang memiliki modal yang lebih besar akan lebih mampu memproduksi rumput laut yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,651 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan hipotesis yang diterima.

Artinya, tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

Hubungan signifikan tenaga kerja terhadap produksi sesuai dengan teori *Cobb Douglas* yang mengemukakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu input faktor produksi yang memiliki hubungan searah dengan produksi. Artinya semakin meningkat penggunaan tenaga kerja maka akan member peluang untuk semakin meningkatkan produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) yang membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Yuniartini (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan proses produksi dan bukan hanya dapat menyediakan lapangan pekerjaan tetapi juga memiliki kualitas yang terbaik (Machfudz, 2007:97). Jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja dalam proses produksi akan mempengaruhi produksi, tetapi jika jumlah tenaga kerja sedikit maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi sedangkan jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan dalam proses produksi. Proses produksi memiliki hubungan yang saling terkait (Nopirin 2000:122).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,094 dan nilai

probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$, ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

Hubungan signifikan modal terhadap pendapatan sesuai dengan teori biaya yang dijabarkan Noor (2007), yang menyatakan biaya merupakan faktor penting dalam mendapatkan formulasi input (biaya) yang paling efisien untuk menghasilkan output (barang dan jasa) tertentu. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat dalam bentuk pendapatan di masa kini maupun di masa datang. Semakin minimum biaya yang dikeluarkan maka semakin baik dampaknya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan adanya modal. Sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut (Firdausa, 2012). Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Frabdofit *et al.* (2008) dan Sasmita (2016), yaitu modal berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seorang pengusaha. Hal ini karena modal yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil produksi yang kaitannya dengan peningkatan jumlah produksi rumput laut yang dijual. Bagi petani yang baru menjalankan usaha, modal digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha sedangkan bagi petani yang sudah berdiri lama modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar (Rahayu, 2013).

Hasil analisis pengujian hipotesis yang telah di uraiakan sebelumnya, menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,042 dan nilai probabilitas sebesar $0,004 < 0,05$, ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

Pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Youriah (2007) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian Putra (2015) dan Prakoso (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tenaga kerja akan dapat meningkatkan produktivitas usaha petani rumput laut yang kaitannya dengan jumlah produktivitas rumput laut yang dijual untuk memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian pendapatan petani rumput laut akan meningkat.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, menunjukkan hasil analisis dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,915 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori produksi. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Sukirno, 2012). Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani rumput laut. Menurut Limi (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Jumlah produksi akan sangat dipengaruhi oleh luas tanah yang ditanami, biaya produksi yang digunakan, pemeliharaan dan faktor-faktor lainnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian dari Catherine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang.

Pengaruh Tidak Langsung

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi, dimana koefisien jalur penelitian melalui uji sobel, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan Variabel	Variabel Mediasi	Ab	Sab	z hitung	z kritis	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	X_3	0,322	0,114	2,584	1,64	Signifikan

$X_2 \rightarrow Y$	X_3	0,651	0,044	13,522	1,64	Signifikan
---------------------	-------	-------	-------	--------	------	------------

Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Keterangan:

X_1 = Modal (rupiah)

X_2 = Tenaga kerja (orang)

X_3 = Produksi (ton)

Y = Pendapatan (rupiah)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Z hitung sebesar $2,58 > 1,64$. Artinya produksi (X_3) merupakan variabel intervening modal (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida atau dengan kata lain modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi.

Nilai Z hitung sebesar $13,52 > 1,64$. Artinya produksi (X_3) merupakan variabel intervening tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida atau dengan kata lain tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi penambahan tenaga kerja maka tidak serta merta dapat langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada peningkatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah modal dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produksi, yang berarti, semakin besar modal yang dimiliki dan setiap terjadi peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan produksi rumput laut petani di desa Ped, Nusa Penida. Modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang

berarti, setiap terjadi peningkatan modal, tenaga kerja dan produksi akan meningkatkan pendapatan rumput laut petani di desa Ped, Nusa Penida. Modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi yang ditunjukkan dengan produksi yang merupakan variabel intervening.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan bukan bank mengingat usaha rumput laut memiliki potensi yang cukup besar dari segi pendapatan sehingga akan dapat lebih mensejahterakan masyarakat. Melalui bantuan modal maka pengusaha dapat meningkatkan produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Untuk meningkatkan faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan maka sebaiknya petani rumput laut lebih meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Salah satunya adalah dengan lebih mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dari lingkungan keluarga yang sudah produktif. Untuk meningkatkan pendapatan dari segi produksi sebaiknya para petani rumput laut lebih meningkatkan produktivitasnya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan strategi pola tanam yang baik dan benar dan mengoptimalkan biaya produksi baik dengan mencari informasi baik melalui ikut sosialisasi, media cetak, internet, sosial media dan media lainnya.

REFERENSI

- Adenugba, Adesoji Adetunji and Ogechi, Chike Faith. 2013. The Effect of Internal Revenue Generation on Infrastructural Development. A study of Lagos State Internal Revenue Service. *Journal of Educational and Social Research*. 3(2), pp: 419-436.
- Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Allo, Albertus Girik. Liberalisasi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi: Belajar dari Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27429>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Cang, Juin – Jen dan Wu, Chi – Hsin. 2012. Crime, Job Searches, And Economic Growth. *International Atlantic Economic Society*. PP: 1-20.
- Chintya, Wuri Ajeng dan Darsana, I.B. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 2 No. 6 277- 283.
- Cho, Dongsae. 1999. The Impact Of A Price Cut On Net Income And Profit Margin . *Journal of Financial and Strategic Decisions* Volume 12 Number 2 , pp: 1-12.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Provinsi Bali. 2008. *Budidaya Rumput Laut Provinsi Bali*. <http://dkpbali.wordpress.com/2008/12/04/budi-daya-rumput-laut-provinsi-bali/> diakses tanggal 8 April 2015.
- Eng, Pierre Van Der. 2009. Capital Information and Capital Stock In Indonesia 1950-2008. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 345-371.
- Fauzi, Ahmad dan Budiana, Dewa Nyoman. 2016. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5(6), h: 668-691.
- Frabdorf, Anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze . 2008. The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA. *Journal of IZA*. No. 3492, Pp: 1-26.
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. 2015. The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*. 2(2): pp: 234-254.

- Hae-Young Lee, Jongsung Kim and Beom Cheol Cin. 2013. Empirical Analysis on the Determinants of Income Inequality in Korea. *International Journal of Advanced Science and Technology*. 53, pp: 95-110.
- Hart, Keith. 1971. Small-Scale Entrepreneur in Ghana and Development Planning. *The Journal Of Development Studies*, 6 (4), pp: 104 -119.
- Irwansyah dan Maya Sari Dewi. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Suku Dayak Loksado Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional Eco-Entrepreneurship*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Khan, Mohsin S. 1996. Government Investment and Economic Growth in The Developing World. *The Pakistan Development Review*, 35(4), pp:419-439.
- Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22756>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Lesmana, Endoy Dwi Yuda. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya Malang.
- Limi, Muhammad Anwar. 2013. Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi iterhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *AGRIPLUS*, Volume 23 Nomor : 02 Mei 2013, pp. 124-132.
- Mariani, Ni Komang. Studi Komparatif Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Dagang Baju (Studi Kasus Pedagang Baju Bali Menetap Dan Semi Menetap Di Daerah Kuta) 2015. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (2) pp: 298-315.
- Muliani, Ni Made Sri dan Suresmiathi, A.A Ayu. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*. 5(5), h: 614-630.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan Indrajaya, I Gst. Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri ALLO, Albertus Girik. *Liberalisasi Keuangan Dan Pembangunan Ekonomi: Belajar Dari Krisis Ekonomi Kerajinan Perak. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at:

<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499>>. Date accessed: 08 sep. 2017.

Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53–73.

Putra, I Putu Danendra dan Sudirman, I Wayan. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), h: 1048-1193.

Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432>>. Date accessed: 08 sep. 2017.

Rahayu, Ni Putu Dewi Agustini. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 2(5), h: 226-232.

Ristekdikti. 2016. *Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045*. Jakarta: Kompilasi.

Sasmitha, Ni Putu Ria, dan Ayuningsasi, A.A. Ketut. 2016. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Bambu di desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 6(1): h: 64-84.

Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol 1, No 3 (2013).

Sumarsono, Hadi. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal* Vol.11 No.2, h: 1-23.

Taani, Khalaf. 2013. Capital Structure Effects on Banking Performance: A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. Vol. 1, No. 5, pp: 227-233.

Vijayanti, Made Dwi dan Yasa, I Gusti Wayan Murjana. 2016. Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12): h: 1539-1566.

- Wirawan, Adi I.K, K.Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No.01, h: 42-55.
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46(1): pp: 33-64.
- Yasa, I Komang Oka Artana dan Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Tekonologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2), h: 95-101.